

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Terjemah

BAB	Kutipan	Halaman	Terjemah
I	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p>	543	<p>Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.</p>

## Lampiran 2 Lembar Observasi

**Lembar Observasi**

Nama : Fitriati  
 NIM : 200101040015  
 Dosen Pembimbing : Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd  
 Program studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Objek Ernomatematika : Rumah Adat  
 Sampel Objek Observasi : Rumah Adat Kuta Rekan Tatau  
 Pukul :  
 Tanggal Pelaksana :

**Identitas Rumah Adat**

Nama Rumah Adat : Kuta Rekan Tatau  
 Lokasi : Kabupaten Penajam Paser Utara  
 Suku : Paser

**Observasi**

<b>Aspek Observasi</b>	<b>Hal-Hal yang Diobservasi</b>	<b>Temuan</b>
Sejarah Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	Sejarah Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	Rumah adat Kuta Rekan Tatau adalah simbol kejayaan suku Paser di masa lampau, yang kini hanya dikenang melalui legenda tentang Nalau Raja Tondoi, seorang pemimpin yang dipenuhi kesaktian. Meskipun rumah adat tersebut telah lenyap secara fisik, kenangannya tetap hidup dalam legenda sempuri. Rumah adat Kuta Rekan Tatau yang dibangun saat ini merupakan representasi dari mitologi atau legenda sempuri.

Bentuk dan Struktur	Atap	Atap rumah adat Kuta Rekan Tatau 45° ke atas yang kokoh, dirancang demikian untuk mengantisipasi iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi, memastikan air hujan langsung turun ke tanah.
	Tiang	Untuk saat ini terdapat tiang sekitar 34 tiang berbentuk balok, 4 tiang berbentuk tabung.
	Dinding	Terdapat dinding yang membagi ruangan menjadi enam bagian.
	Gerbang	Terdapat satu gerbang yang terbagi dua bagian, yakni kanan dan kiri
	Lantai	Terdapat lantai yang kokoh.
	Ruangan	Saat ini terdapat 6 ruangan tertutup berukuran 5 × 6 m dan ada ruangan terbuka
	Pintu	Saat ini berjumlah 6
	Jendela	Saat ini berjumlah 8
	Tangga	Terdapat 23 anak tangga
	Ornamen- ornamen	<i>Mastogok, ori somun solai, panti, jempana agung, pengentewa, pangunsiring, bayo (buaya), timang (singa), manuk balang (rajawali), nipo muro (ular kobra), tetung (landak), piyak pengensong (ayam jago), lembu (banteng), biwang (beruang), payau (rusa), belli (taring), lempinak, biowo, sarumbolum, kombat, daun lewok (daun sirih), basung (rebung), dalir (banir), bigi (biji-bijian), bako betu, dan tanduk payau (rusa).</i>
Bahan bangunan	Beton dan Kayu	

Filosofis Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	Terkait pada bagian rumah	Filosofis rumah adat Kuta Rekan Tatau, yang diibaratkan induk ayam yang melindungi anak-anaknya, menegaskan bahwa rumah adat tersebut berperan sebagai wadah untuk mengayomi masyarakat, tempat musyawarah, tempat berkumpul, tempat kegiatan adat, serta kegiatan soaiial lainnya.
	Terkait pada ornamen	Setiap ornamen dalam rumah adat Kuta Rekan tatau mengandung makna yang khas.
Matematis Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	Geometri Dimensi 1	Garis vertical, garis horizontal, garis sejajar, garis tegak lurus, garis berpotongan, sudut lurus, sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut lancip
	Geometri Dimensi 2	Segitiga, Persegi Panjang, Trapesium, Persegi, Lingkaran, Setengah Lingkaran, dan Segi $-n$
	Geometri Dimensi 3	Balok, Tabung, Prisma Segilima, dan Prisma Trapesium

**Tujuan:**

Mengeksplorasi etnomatematika pada rumah adat Kuta Rekan Tatau masyarakat Suku Paser yang berkaitan dengan konsep matematika dimateri geometri.

**Petunjuk :**

Melakukan pengamatan terhadap rumah adat Kuta Rekan Tatau masyarakat Suku Paser yang memiliki unsur etnomatematika yang berkaitan dengan konsep matematika dimateri geometri.

Budaya dan bentuk Etnomatematika	Indikator yang diamati (aspek yang dikaji)	Deskripsi hasil penelitian	Prediksi Matematika
Rumah Adat	Jenis bangunan	Model dan macam	Konsep geometri
	Bentuk bangunan	Bentuk	Konsep geometri
	Bagian-bagian bangunan	Bentuk dari setiap bangunan	Konsep geometri

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

## A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai rumah adat kuta Rekan tatau.

## B. Pertanyaan Panduan

## 1. Identitas Diri

Nama : Christian Nur Selamat, ST., MT.

Agama : Islam

Pekerjaan : PNS

Alamat Asal : Komplek Kota Balikpapan Selatan

Alamat Sekarang : Komplek Kota Balikpapan Selatan

Riwayat Pendidikan : Magister Teknik

## 2. Pertanyaan Wawancara

<b>Deskripsi Pengamatan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
Rumah Adat	Apa yang anda ketahui tentang rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Apa arti dari Kuta Rekan Tatau bagi suku Paser?	
	Bagaimana filosofi dari rumah adat ini?	
	Apakah diperlukan penghitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat Kuta Rekan Tatau baik itu dalam	

	pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang akan digunakan?	
	Apa saja simbol-simbol atau ornamen yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana penyebutannya dan arti dari setiap ornamen?	
	Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana pandangan Anda terkait perlunya matematika pada konsep rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?	

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Etnomatematika dalam budaya Suku Paser pada Bangunan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	- Desain bentuk dan makna yang terdapat pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa atap rumah adat berbentuk prisma segitiga dan prisma trapesium?</li> <li>- Mengapa tiang istana ada yang berbentuk balok dan adapula yang berbentuk tabung serta bercorak apakah terdapat makna tertentu pada tiang tersebut?</li> <li>- Mengapa tiang simbolik berbentuk tabung?</li> <li>- Pada alas simbolik berbentuk tabung dan bertingkat, adakah</li> </ul>

		<p>makna dari tingkatan alas tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa simbolik rumah adat berbentuk prisma segi enam?</li> <li>- Pintu dan jendela berbentuk pergi Panjang lalu terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna tertentu dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada angin-angin pintu dan jendelam membentuk setengah lingkaran dan terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada gapura membentuk segi lima, makna apa yang terbentuk dari gapura tersebut?</li> <li>- Pada gapura terdapat tameng yang dengan ukiran yang berbeda, apa makna dari ukiran tersebut?</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perawatan rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?</li> <li>- Mengapa rumah adat Kuta Tatau dominan berwarna kuning?</li> </ul>



	- Pemahaman Tokoh adat mengenai hubungan antara konsep matematika dengan konsep budaya	- Apakah bapak mengetahui bahwa sebagian bentuk bangunan Kuta Rekan Tatau merupakan simbol matematika?
--	--	--

## Pedoman Wawancara

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai rumah adat kuta Rekan tatau.

### B. Pertanyaan Panduan

#### 1. Identitas Diri

Nama : Andi Wahyuni, S.Kom

Agama : Islam

Pekerjaan : ASN

Alamat Asal : Perum Korpri Penajam

Alamat Sekarang : Perum Korpri Penajam

Riwayat Pendidikan : S1

#### 2. Pertanyaan Wawancara

Deskripsi Pengamatan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Rumah Adat	Apa yang anda ketahui tentang rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Apa arti dari Kuta Rekan Tatau bagi suku Paser?	
	Bagaimana filosofi dari rumah adat ini?	
	Apakah diperlukan penghitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat Kuta Rekan Tatau baik itu dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang akan digunakan?	

	Apa saja simbol-simbol atau ornamen yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana penyebutannya dan arti dari setiap ornamen?	
	Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana pandangan Anda terkait perlunya matematika pada konsep rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?	

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Etnomatematika dalam budaya Suku Paser pada Bangunan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	- Desain bentuk dan makna yang terdapat pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa atap rumah adat berbentuk prisma segitiga dan prisma trapesium?</li> <li>- Mengapa tiang istana ada yang berbentuk balok dan adapula yang berbentuk tabung serta bercorak apakah terdapat makna tertentu pada tiang tersebut?</li> <li>- Mengapa tiang simbolik berbentuk tabung?</li> <li>- Pada alas simbolik berbentuk tabung dan bertingkat, adakah</li> </ul>

		<p>makna dari tingkatan alas tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa simbolik rumah adat berbentuk prisma segi enam?</li> <li>- Pintu dan jendela berbentuk pergi Panjang lalu terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna tertentu dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada angin-angin pintu dan jendelam membentuk setengah lingkaran dan terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada gapura membentuk segi lima, makna apa yang terbentuk dari gapura tersebut?</li> <li>- Pada gapura terdapat tameng yang dengan ukiran yang berbeda, apa makna dari ukiran tersebut?</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perawatan rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?</li> <li>- Mengapa rumah adat Kuta Tatau dominan berwarna kuning?</li> </ul>

	- Pemahaman Tokoh adat mengenai hubungan antara konsep matematika dengan konsep budaya	- Apakah bapak mengetahui bahwa sebagian bentuk bangunan Kuta Rekan Tatau merupakan simbol matematika?
--	--	--

## Pedoman Wawancara

### Adat

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai rumah adat kuta Rekan tatau.

#### B. Pertanyaan Panduan

##### 1. Identitas Diri

Nama : Paidah Riensyah  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Petani atau Perkebun dan Honorer  
 Alamat Asal : Petung RT 21  
 Alamat Sekarang : Petung RT 21  
 Riwayat Pendidikan : SMK Pertanian

##### 2. Pertanyaan Wawancara

Deskripsi Pengamatan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Rumah Adat	Apa yang anda ketahui tentang rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Apa arti dari Kuta Rekan Tatau bagi suku Paser?	
	Bagaimana filosofi dari rumah adat ini?	
	Apakah diperlukan penghitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat Kuta Rekan Tatau baik itu dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang akan digunakan?	

	Apa saja simbol-simbol atau ornamen yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana penyebutannya dan arti dari setiap ornamen?	
	Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana pandangan Anda terkait perlunya matematika pada konsep rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?	

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Etnomatematika dalam budaya Suku Paser pada Bangunan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	- Desain bentuk dan makna yang terdapat pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa atap rumah adat berbentuk prisma segitiga dan prisma trapesium?</li> <li>- Mengapa tiang istana ada yang berbentuk balok dan adapula yang berbentuk tabung serta bercorak apakah terdapat makna tertentu pada tiang tersebut?</li> <li>- Mengapa tiang simbolik berbentuk tabung?</li> <li>- Pada alas simbolik berbentuk tabung dan bertingkat, adakah</li> </ul>

		<p>makna dari tingkatan alas tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa simbolik rumah adat berbentuk prisma segi enam?</li> <li>- Pintu dan jendela berbentuk pergi Panjang lalu terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna tertentu dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada angin-angin pintu dan jendelam membentuk setengah lingkaran dan terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada gapura membentuk segi lima, makna apa yang terbentuk dari gapura tersebut?</li> <li>- Pada gapura terdapat tameng yang dengan ukiran yang berbeda, apa makna dari ukiran tersebut?</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perawatan rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?</li> <li>- Mengapa rumah adat Kuta Tatau dominan berwarna kuning?</li> </ul>



	- Pemahaman Tokoh adat mengenai hubungan antara konsep matematika dengan konsep budaya	- Apakah bapak mengetahui bahwa sebagian bentuk bangunan Kuta Rekan Tatau merupakan simbol matematika?
--	--	--

## Pedoman Wawancara

### Adat

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai rumah adat kuta Rekan tatau.

#### B. Pertanyaan Panduan

##### 1. Identitas Diri

Nama : Ida Tuti Rusintan, S.Pd

Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta

Alamat Asal : Kuaro

Alamat Sekarang : Nenang

Riwayat Pendidikan : S1

##### 2. Pertanyaan Wawancara

Deskripsi Pengamatan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Rumah Adat	Apa yang anda ketahui tentang rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Apa arti dari Kuta Rekan Tatau bagi suku Paser?	
	Bagaimana filosofi dari rumah adat ini?	
	Apakah diperlukan penghitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat Kuta Rekan Tatau baik itu dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang akan digunakan?	

	Apa saja simbol-simbol atau ornamen yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana penyebutannya dan arti dari setiap ornamen?	
	Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat Kuta Rekan Tatau?	
	Bagaimana pandangan Anda terkait perlunya matematika pada konsep rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?	

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Etnomatematika dalam budaya Suku Paser pada Bangunan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	- Desain bentuk dan makna yang terdapat pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa atap rumah adat berbentuk prisma segitiga dan prisma trapesium?</li> <li>- Mengapa tiang istana ada yang berbentuk balok dan adapula yang berbentuk tabung serta bercorak apakah terdapat makna tertentu pada tiang tersebut?</li> <li>- Mengapa tiang simbolik berbentuk tabung?</li> <li>- Pada alas simbolik berbentuk tabung dan bertingkat, adakah makna dari tingkatan alas tersebut?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa simbolik rumah adat berbentuk prisma segi enam?</li> <li>- Pintu dan jendela berbentuk pergi Panjang lalu terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna tertentu dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada angin-angin pintu dan jendelam membentuk setengah lingkaran dan terdapat ukiran-ukiran, apakah ada makna dari ukiran tersebut?</li> <li>- Pada gapura membentuk segi lima, makna apa yang terbentuk dari gapura tersebut?</li> <li>- Pada gapura terdapat tameng yang dengan ukiran yang berbeda, apa makna dari ukiran tersebut?</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan Rumah Adat Kuta Rekan Tatau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perawatan rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?</li> <li>- Mengapa rumah adat Kuta Tatau dominan berwarna kuning?</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman Tokoh adat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak mengetahui bahwa sebagian bentuk bangunan Kuta</li> </ul>

	mengenai hubungan antara konsep matematika dengan konsep budaya	Rekan Tatau merupakan simbol matematika?
--	---	--

## Lampiran 4 Bukti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [pmtk@uin-antasari.ac.id](mailto:pmtk@uin-antasari.ac.id) Web: [fk.uin-antasari.ac.id](http://fk.uin-antasari.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 406/Un.14/III.1.g/PP.00.9/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Fitriati  
 N I M : 200101040015  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
 Alamat : Desa Babulu Darat, RT.09, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam  
 Paser Utara, Kalimantan Timur

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rakan Tatau Suku Paser Kabupaten  
 Penajam Paser Utara

Pada Hari/Tanggal : Senin/04 September 2023  
 Tempat : via google meet

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 11 September 2023  
 Ketua Jurusan PMTK,



Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.  
 NID. 198210192009121004

## Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR ~~77~~ 47 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd.  
NIP/NUP : 198705042020121000  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing Skripsi

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Jurusan/Prodi : PMTK  
Judul Skripsi : EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA RAKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA

- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.



- Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
  2. Ketua Prodi;
  3. Dosen Pembimbing;

## Lampiran 6 Surat Izin Riset Dosen Pembimbing

**SURAT PERSETUJUAN RISET**

Skripsi yang berjudul : Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rakan  
Tatau Suku Paser Kabupaten Penajam Paser Utara  
Ditulis oleh : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam  
Paser Utara

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd  
NIP 198705042020121002



## Lampiran 7 Bukti Ganti Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 3265426; (0511) 6783136  
 Website: www.ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: pmtk@uin-antasari.ac.id

Nomor : 01/Un.14/III.1.g/PP.00.9/01/2024 Banjarmasin, 02 Januari 2024  
 Lamp :  
 Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth

Sdr (i) Fitriati  
 NIM. 200101040015  
 Mahasiswa Prodi PMTK  
 di-  
 Banjarbaru

Assalamu'alaikum. Wr. Wb  
 Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi;

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA  
 RAKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Berubah menjadi;

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA  
 REKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Pembimbing;  
 Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


Banjarmasin, 02 Januari 2024

Petua Prodi PMTK,



*[Signature]*  
 Assidiqi, S.Pd., M.Si.  
 NIP 198210192009121004

## Lampiran 8 Surat-Surat

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id
---	--

---

Nomor : B- 03 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2024 02 Januari 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Hal : Mohon Izin Riset


Yth.Kepala Rumah Adat Kuta Rekan Tatau  
 Kabupaten Penajam Paser Utara

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Fitriati  
 NIM : 200101040015  
 Program Studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur  
 No HP : 085215733759

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
  
 Ahmad Muradi

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B- 03 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur  
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA REKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Tempat Penelitian : Rumah Adat Kuta Rekan Tatau  
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
Dari Tanggal : 29 Desember 2023  
Sampai Tanggal : 28 Februari 2024

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 02 Januari 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.  
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Fitriati  
200101040015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 03 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2024 02 Januari 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Bidang Kebudayaan  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kab. Pongkor Paser Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur  
No HP : 085215733759

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Abdullah Muradi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B- 03 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur  
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan judul :

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA REKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Tempat Penelitian : Rumah Adat Kuta Rekan Tatau  
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
Dari Tanggal : 29 Desember 2023  
Sampai Tanggal : 28 Februari 2024

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 02 Januari 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.  
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Fitriati  
200101040015



PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**  
 Jl. Provinsi KM. 1,5 (Gerbang Sepadu) Kel. Penajam Kec. Penajam  
 Email : disbudparppu@gmail.com  
 PENAJAM 76141

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 400.6/ 013 /DISBUDPAR-BIDBUD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christian Nur Selamat, ST, MT  
 NIP : 19780929 200312 1 008  
 Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan dan Produk Pariwisata  
 Unit Kerja : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fitriati  
 NIM : 200101040015  
 Program Studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Babulu Darat, Kec. Babulu, Kab. Penajam Paser Utara  
 Universitas : Univ. Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Kab. Penajam Paser Utara selama 2 Bulan terhitung mulai tanggal 29 Desember 2023 sampai dengan 28 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "EKSPLOKORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT KUTA REKAN TATAU SUKU PASER KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n Kepala Dinas

Kepala Bidang Kebudayaan dan Produk  
 Pariwisata



**Christian Nur Selamat, ST, MT**  
 Pembina/IV a  
 NIP. 19780929 200312 1 008



**DEWAN PENGURUS DAERAH  
LEMBAGA ADAT PASER  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Sekretariat: Jl. Propinsi RT. 04, Kelurahan Nenang, Kecamatan Penajam Hp. 0852 4810 0092

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015 /DPD-LAP.II/PPU/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSA  
 Alamat : Jl. Propinsi RT 004 Kel, Nenang, Kec, Penajam Kab. Penajam Paser Utara  
 Jabatan : Ketua  
 Unit Kerja : Lembaga Adat Paser Kab. Penajam Paser Utara

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fitriati  
 NIM : 200101040015  
 Jurusan : S1 Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara  
 Universitas : UIN Antasari Banjarmasin

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Kab. Penajam Paser Utara selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 29 Desember 2023 sampai dengan 28 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser Kabupaten Penajam Paser Utara*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
 DPD LAP PPU  
 MUSA  
 KETUA



**DEWAN PENGURUS DAERAH  
LEMBAGA ADAT PASER  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Sekretariat: Jl. Propinsi KM 09, Kuta Rekan Tatau, Kel. Nipah-Nipah, Kec. Penajam Hp. 0852 4810 0092

Penajam, 16 Januari 2023

No : B/ 134/DPD-LAP.II/PPU/II/ 2024  
Lamp : -  
Hal : Surat Balasan Mohon Izin Riset  
Dalam Rangka Menyusun Skripsi

Kepada Yth;

**Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan**

**UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Di-

Banjarmasin.

Dengah Hormat,

Menghubung surat saudara Nomor : B- 03 /Un.14/III/PP.00.9/01/2024 tanggal 4 Januari 2024 dengan hal tersebut di atas, diinformasikan bahwa Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Kabupaten Penajam Paser Utara mengizinkan Mahasiswa saudara :

Nama : Fitriati  
NIM : 200101040015  
Jurusan : S1 Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara

Untuk melakukan Riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi sarjana dengan Judul "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser Kabupaten Penajam Paser Utara*" di Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Kabupaten Penajam Paser Utara selama 2 bulan dari tanggal 4 Januari s.d 28 Februari 2024.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

LEMBAGA ADAT PASER  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Ketua

  
MUSA



Sekretaris



  
NERHAM







## Lampiran 9 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



**LEMBAR KONSULTASI****REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Tanggal	Bab/Bagian
1	6 Desember 2023	Perbaikan Revisi setelah sempu
2	13 Desember 2023	Konsultasi lembar observasi dan ped. wawancara
3	18 Desember 2023	Konsultasi Revisi Lem. Obser dan Ped wawancara
4	6 Februari 2024	Bab I
5	12 Februari 2024	Bab II
6	15 Februari 2024	Bab III
7	26 Februari 2024	Bab IV (Hasil Penelitian)
8	1 Maret 2024	Bab IV (Pembahasan)
9	1 Maret 2024	Pengecekan ulang Bab I, II, III, dan IV
10	8 Maret 2024	Pengecekan Revisi, Bab V, Abstrak
11	15 Maret 2024	Lampiran dan Surat
12	22 Maret 2024	Perbaikan Sistematika



Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	06 Desember 2023	Perbaiki beberapa revisi setelah seminar Proposal dan menyusun ke dalam format skripsi	
2	13 Desember 2023	Konsultasi lembar observasi dan pedoman wawancara untuk penelitian	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	18 Desember 2023	konsultasi resmi lembar observasi dan pedoman wawancara serta meminta tanda tangan surat izin melakukan penelitian.	
4	6 Februari 2024	Pada bab I Perbaiki pada latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, manfaat praktis, penelitian terdahulu yang relevan dan perbaiki penomoran pada poin sistematika penelitian.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	12 Februari 2024	Pada BAB II Perbaiki kajian teori pada bagian etnomatematika, tambahkan referensi, dan perbaiki kerangka pikir serta tambahkan narasi setelah bagian kerangka pikir.	
6	19 Februari 2024	Pada BAB II Revisi pada bagian Metode Penelitian	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
7	26 Februari 2024	Pada BAB IV Perbaiki Hasil penelitian pada bagian hasil observasi serta menyimpulkan hasil wawancara, temuan hasil eksplorasi dan triangulasi	
8	1 Maret 2024	BAB IV Perbaiki Pembahasan, terdapat pada penyimpulan	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
9	4 Maret 2024	Pengecekan ulang Bab I, II, III dan IV serta revisi beberapa poin-poin yang perlu di perbaiki	ASA
10	8 Maret 2024	Pengecekan kembali hasil revisi serta pengecekan Bab IV, abstrak, kata pengantar, Daftar isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Daftar pustaka	ASA

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
11	15 Maret 2019	Konsultasi Lempitan dan Surat-Surat Serta Penurunan Plagiasi	
12	22 Maret 2019	Pertanyakan Sistematis Kepenulisan dan tanda tangan surat persetujuan skripsi.	

### Lampiran 10 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari beberapa narasumber demi memperkuat data-data yang ditemui di lapangan. Narasumber tersebut dua orang dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Bapak Christian Nur Selamat, ST., MT. dan Ibu Andi Wahyuni, S.Kom. Selanjutnya dua orang dari pihak Lembaga Adat Paser (LAP) yaitu Bapak Paidah Riansyah dan Ibu Ida Tuti Rusintan, S.Pd.

No	Nama	Kode
2.	Fitriati	P
3.	Bapak Christian Nur Selamat, ST., MT.	N 1
4.	Christian Nur Selamat, ST., MT.	N 2
5.	Bapak Paidah Riansyah	N 3
6.	Ibu Ida Tuti Rusintan, S.Pd.	N 4

#### A. Wawancara Narasumber Pertama

Bapak Christian Nur Selamat, ST., MT. merupakan salah satu pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini, dan merupakan Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Alasan saya memilih beliau sebagai narasumber karena Dinas Kebudayaan memiliki andil dalam menaungi rumah adat Kuta Rekan Tatau ini.





Berikut wawancara peneliti dengan narasumber.

P : Saya mau tanya mengenai Rumah Adat Kuta Rekan Tatau ini yang Bapak ketahui mengenai Rumah Adat Kuta Rekan Tatau itu apa aja Bapak?

N 1: Pertama, Kuta Rekan Tatau ini adalah sebuah bentuk representasi mewujudkan kembali bentuk Rumah Adat karena selama ini belum ada peninggalan tentang Rumah Adat itu sendiri. Cuma ada gambaran melalui cerita terurun-terurun dari masyarakat adat Paser itu sendiri. Tentang bagaimana Rumah Adatnya mereka dulu pernah ada, Ini merupakan replika dari bentuk dalam dongeng atau mitologi itu namanya Sempuri. Dongeng/mitologi masyarakat Paser yang dituturkan secara terurun-terurun, bagaimana bentuknya, bagaimana pemukiman dulu awal mulanya penduduk Paser ini mendiami di Kalimantan Tenggara. Kalimantan Tenggara ini sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

P : Menurut masyarakat Paser sendiri, Kuta Rekan Tatau itu apa artinya dan bagaimana sejarah mengenai Kuta Rekan Tatau?

N 1: Kuta Rekan Tatau itu rumah pekampungan yang sejahtera. Dulu pernah ada dalam Sempuri, dulu ada antar *Puak* suku Paser. *Puak* atau subsuku, Suku besarnya namanya suku bangsa Paser. Suku bangsa Paser itu terdiri atas puak atau subsuku sekitar 13, ada adang, pematang, dan sebagainya. Sampai Paser luangan atau yang sekarang mereka meidentitaskan diri mereka sebagai Dayak luangan di Kalimantan Tengah. Karena mereka non-muslim, karena rata-rata Paser ini agamanya *Iden* walaupun semakin berkembang zaman mulai banyak yang masuk Islam. Tetapi secara identitas kerasialan atau kesukuan mereka tidak mau digolongkan, kalau dalam kalangan akademik menggolongkan penduduk Kalimantan itu dayak dan melayu. Walaupun itu juga ditentang seperti banjar tidak mau digolongkan sebagai melayu, tapi sebenarnya itu melayu. Paser ini tidak mau digolongkan sebagai dayak ataupun melayu, karena mereka islam, tetap secara riptus kegiatan ataupun kehidupan sehari-hari. Mereka tidak lepas dari nuansa kedalaman bahkan mereka punya dua kebudayaan. Kuta Rekan Tatau sebagai perwujud dari kisah yang masuk satu wilayah dulu di negera. Kalimantan Tenggara masih pradugaannya antara Teluk Balikpapan ataupun di sungai Kandilo. Lalu ada pemukiman namanya Kuta Rekan Tatau di awal-awal, antar *Puak-Puak* itu sering berperang. Kemudian ada tokoh pemersatu dan amat sakti yang muncul pada saat itu namanya Datu Nalau atau Nalau Raja Tondoi. Ya, seorang pria yang juga perkasa sakti yang bisa mempersatukan *puak-puak* 13 suku dalam satu pemerintahan adat yang namanya Kuta Rekan Tatau.

P : Lanjut, apa yang diperlukan perhitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat tersebut baik dalam pembuatan maupun dalam estimasi bahan yang digunakan?

N 1: Ya, tidak jauh beda dengan suku-suku lainnya di Kalimantan. Secara material, mereka secara adat mengenai kayu ulin ya, sebagai bahan bangunan yang sangat mempunyai kekuatan dan umur daya tahan yang sangat lama. Pertama, ulin sendiri semakin kena air, semakin kuat, bahkan panas pun kering, dia juga membuat kayu secepat keropos. Karena ini berupa replika maka dilihat dari bahan untuk pembuatan ful kayu itu kurang memungkinkan maka ada beberapa bagian terbuat dari beton namun tetap dilapisi dengan kayu ulin. Nah, keunikan dari mereka secara adat, perhitungan, mereka sudah sangat mengerti bagaimana kedudukan pondasi dengan sifat bangunan yang pada umumnya itu tinggi ya, punya kolong, yang disebut kalau orang Banjar ada bubungan tinggi, ada rumah lamin, dan itu semua sifatnya sama, punya kolong atau tinggi tiangnya. Kemudian, karena kondisi wilayah, pada wilayah Kalimantan itu wilayah tropis, di mana curah hujan sangat besar, bentuk bangunan atap pun akhirnya curam 45 derajat ke atas ya, hampir semua bangunan Kalimantan itu, baik melayunya apapun dayaknya. Nah, begitu juga dengan suku Paser. Mereka punya kearifan lokal dalam hal bangunan atau asli sektoral daerah adat. Ya, punya hal-hal yang tadi yang sama dengan suku lain, terutama pondasi yang menjulang tinggi dengan ada kolong, baru bangunan yang komunal sama semua, karena untuk membangun satu per satu bangunan itu sangat tinggi kan, perlu sumber dayanya, sehingga jauh komunal bersama, sehingga membentuk satu perkampungan dalam satu rumah, itu sama seperti dayak di lamin,

rumah betang, bubungan tinggi, filosofinya sama. bumbungannya tinggi, 45 derajat bubungan atapnya, kemiringan supaya hujan cepat jatuh ke bawah.

P : Kalau Bapak benar mengerti sedikit mengenai simbol-simbol atau ornamen yang terdapat di rumah adat?

N 1: Simbol utamanya, yaitu mastogok, itu di bagian atap mastogok. Di atas atap, bagian tengah, yaitu ada dua hewan mistis ya, semacam singa yang sangat berdampingan. Simbol utamanya mereka, selebihnya adalah ukiran-ukiran lain yang sifatnya bentuknya adalah tumbuhan, seperti pakis, *lempinak*, bunga tokalo, akar-akaran bentuk ukirannya bunga-bunga. Yang bentuk hewani hanya pada di mas tonggok, tapi pun itu bentuk hewan hayalan atau mistis. Ada kearifan lokal disuku Paser bahwa mereka tidak menggunakan bagian-bagian hewan dalam aksesoris atau di bangunan. Tidak seperti dayak atau yang lainnya. Seperti kalau dayak dengan bulu engang, mereka tidak pernah menggunakan baik taring harimau, taring singa, tidak ada. Mereka menggunakan bagian-bagian tumbuh hewan sebagai hiasan aksesoris pakaian maupun tempat tinggal. Hanya saja simbolnya yang dianggap. Di Kalimantan itu ada Banjar, Tidung, Paser, dan Bulungan yang tidak mau dikategorikan sebagai Melayu dan Dayak. Tapi sebenarnya pada dasarnya semua Melayu di Kalimantan itu adalah merupakan transformasi dari suku dayak. Mereka Proto-Astronesia yang akhirnya karena masyarakat Islam berkembang menjadi budaya di Proto-Astronesia. Aslinya mereka bukan deutro, Proto-Semua. Seperti halnya Banjar, mereka adalah aslinya adalah Dayak Manyan Ngaju, Kutai bukan Melayu, dan deutro aslinya Dayak Benuak. Paser juga aslinya Dayak Uangan, Rumpun Uangan. Bulungan juga dari aslinya adalah rumpun punan. Tapi

setelah menerima Islam, mereka setelah malah tidak mengakui Melayu. Tidak hanya seperti di Kalimantan Timur. Seperti Kutai, walaupun dia asalnya apa, setelah jadi Islam, jadi Melayu.

P : Penyebutan ornamen Bapak, Untuk di rumah ada itu apa ada penyebutan khusus?

N 1: Teratasnya mastogok, ada *ketowong bungo*, ada *lempinak*, *sorumbolum* dan sebagainya. Itu merupakan bentuk nama-nama kayak tumbuhan atau bunga dan bahasa Pasernya.

P : Di Gerbang itu terdapat tameng yang berbeda-beda ukirannya apa itu ada simbol tersendiri?

N 1: Ya, Rata-rata bentuk *lempinak* dan campuran motif lain. Beberapa subsuku memang masing-masing punya kekhas masing-masing. Itu seperti ranting, pepohonan, bunga, *lempinak* dan sebagainya. Seperti Dayak lain juga menggunakan motif *lempinak* dalam pengukiran. Mereka bentuknya sedikit berbeda masing-masing. Makna dari *lempinak* itu kan memang sebagai tumbuhan pionir di hutan-hutan, begitu juga mereka berharap sebagai generasi yang hidup di hutan bisa bertahan bisa tumbuh di mana saja di kaki hutan.

P : Pak peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat ini seperti apa, Pak?

N 1: Ya, salah satunya rumah adat itu adalah pembiayaan penuh dari kita, APBD, pemerintah. Ini masih belum jadi sepenuhnya yang mungkin akan diteruskan di APBD 2024 dan seterusnya, ini murni biaya pemerintah dan masih belum selesai.

P : Sebelumnya saya mau tanya juga Bapak mengetahui tidak bahwa sebagian bentuk bangunan Kuta Rekan Tatau itu juga merupakan beberapa dari simbol matematikannya, Bapak?

N 1: Dilihat dari sudut bangunan, kemudian nilai luasannya harus kubikal, ya. Tentang luasannya kubikal. Misalnya, Kalau kubikal itu perbandingan antar kisi sama, ya. Jadi penambahan ruangan, misalnya panjang atau lebar, walaupun panjangnya misalnya 12 m, tapi kalau kubikalnya harus misalnya 3, 3, 3, 3, 3. Jadi peruntukan ruangan harus ukuran sama, yang sisinya semua sama ukurannya. Untuk peruntukan walaupun panjangnya misalnya ganjil.

P : Saya juga sempat melihat bahwa di rumah adat itu terdapat tiang-tiang, untuk di dalam, bentuknya tabung, Tapi untuk yang di pinggir ini, dia bentuknya balok.

N 1: Ya, itu tadi ada perhitungan matematis dari mereka, kan. Bagaimana kekuatan menopang bangunan atas dan bangunan bawah. Itu suatu kearifan lokal. Bagaimana sebuah tiang di akhirnya tidak perlu mempunyai banyak tiang. Bagaimana bisa menopang bangunan atas, gitu. Karena kan arsitektural dari bangunan atas kan dahsyat nih, bebannya. Kalau di ilmu teknis sipil itu, memang sebenarnya hampir seluruh Indonesia itu bangunan atas atapnya itu luar biasa dalam pembebanan bobot. Itu salah satunya metode mereka lakukan untuk menopang momen dari bangunan atas, gitu. Momen inersia, momen geser, dan momen anginnya. Karena beban bangunan yang sangat dahsyat, besar, dengan kondisi cuaca, seperti hujan, angin, dan lainnya sangat berisiko, baik runtuh maupun rawatannya. Jadi sangat diperlukan tiang-tiang yang kokoh juga, bagaimana meletakkan tiang tidak memakan peruntukan tempat ruang di bawahnya. Sehingga seperti beberapa rumah

adat, termasuk di orang Paser sendiri, ada sesuatu yang dibuat untuk mencegah angin di bawah atap itu ada biasanya di atas tiang atau di atas pertemuan antara atap dan dinding.

P : Lalu, ditiang yang tabung itu terdapat adanya ukiran, apa makna dari ukiran tersebut?

N 1: Itu hanya sebagai implementasi dari budaya mereka. Terdapat cerita/kisah. Tiap-tiap rumah pasti akan beda sendiri. Bagiannya menceritakan dalam bentuk ukiran tentang siapa yang meninggal dan menempati ini. Apa sejarahnya dari kepala keluarga di sini atau kepala adat dalam rumah itu. Jadi maksud ukiran yang ada di dalam rumah itu menceritakan tentang pemilik sebelumnya. Menceritakan juga berapa lama pembangunannya itu, Sejak kapan dimulai, karena mereka belum mengenal aksara. Aksara, satu-satunya orang Kalimantan yang punya aksara itu hanya suku Dayak Iban. Dayak Iban, ada di Sarawak dan Kalimantan Barat dan Sabah. Selebihnya mereka suku-suku lain tidak punya aksara, kecuali yang paska Melayu, mereka mengadopsi aksara arab pegon, Melayu Jawi. Itu satu-satunya suku yang punya aksara sendiri. Selebihnya, ungkapan tulisanan suku-suku lain dalam bentuk ukiran. Dengan pemaknaan khusus-khusus. Sehingga kalau kita nanya ini apa maknanya, jadi cerita panjang. Karena mereka membentuk simbol-simbol. Karena tidak ada cara mereka meluangkan dalam prasasti ataupun bentuk tiang atau semua dalam bentuk pemaknaan ukiran.

P : Sama juga, Pak. Saya lihat di pintu dan jendela. Untuk pintu, itu kan ada beberapa ukiran. Itu ukirannya hanya untuk estetika saja atau ada makna lain?

N 1: Estetika dan itu menjadi pakem akhirnya. Mungkin ada makna yang berbeda, makna yang seragam mungkin ada, tapi kalau secara mendalam, saya kurang mengerti.

P : Untuk perawatan rumah adat, adat itu apa saja ya Pak?

N 1: Kalau yang dengan bahan bangunan kayu ulin kan relatif mudah. Relatif aman seperti cara-cara tradisional, seperti pengolesan bekas parutan kelapa. Mudah dalam perawatan. Cukup dibersihkan dan umur masa kekuatan bahan bangunannya pun sangat lama. Semakin bagus kalau bahan bangunannya tua.

P : Untuk rumah adat ini, mengapa dominannya berwarna kuning?

N 1 : Memang mungkin nampak kuning. Tapi yang paling utama warna orang Paser itu seperti warna-warna putih, kuning, merah, dan hitam setelah berkembangnya zaman hijau pun juga termasuk setelah masuknya pengaruh Islam pada suku Paser. Makna dari warna-warna itu dulu mereka dalam bentuk kesultanan, warna-warna bendera maupun warna-warna kesultanan. Seperti juga kerajaan Pagaruyung punya warna khasnya. Dengan warna bendera di setiap wilayah.

## **B. Wawancara Narasumber Kedua**

Ibu Andi Wahyuni, S.Kom. merupakan salah satu pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini, dan merupakan staf Bidang Kebudayaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Alasan saya memilih beliau sebagai narasumber karena Dinas Kebudayaan memiliki andil dalam menaungi rumah adat Kuta Rekan Tatau ini.





Berikut wawancara peneliti dengan narasumber.

P : Apa yang ibu ketahui mengenai rumah adat Kuta Rekan Tatau?

N 2: Ya, rumah adat itu ya rumah khas suku Paser, dan rumah Kuta Rekan Tatau ini replika dari rumah adat Kuta pada zaman dahulu dan menjadi simbol budaya suku Paser juga. Sementara ini kan masih belum selesai. Biasanya dijadikan tempat berkumpul atau lapak atau tempat pelaku-pelaku seni, latihan, untuk kami rapat seperti itu. Biasa digunakan untuk kegiatan seni, budaya dan ritual. Sementara kita ada namanya ritual *nondoy* yang sudah masuk dalam kalender *event* secara tingkat provinsi kan.

P : Untuk arti dari Kuta Rekan Tatau bagi masyarakat Paser apa ya Ibu?

N 2: Tempat untuk berkumpul, tempat untuk bersilatu rahmi, seperti itu.

P : Ini yang Ibu ketahui mengenai sejarah atau filosofi dari rumah Kuta Rekan Tatau?

N 2: Sejauh itu sih ya itu tempat mereka kumpul, wadah untuk mereka. Biasakan orang Paser ini banyak, ada di tersebar. Mereka kebanyakan, kalau suku asli Paser itu mereka kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani, berkebun. Jadi tempat

untuk biasa berkumpul, sebulan sekali ada perkumpulan di situ, khusus yang tokoh-tokoh adatnya.

P : Untuk perhitungan pembangunan ini, dalam pembangunan rumah adat Tarekantatau, ini baik dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang digunakan, itu perlu perhitungan?

N 2: Oh iya, pasti ada perhitungannya. Karena bangunannya itu bukan seperti bangunan biasa, pastinya harus ada ornamen-ornamen yang memang khusus. Misalnya kayu besar yang untuk ditiang tengahnya itu yang kayu ulin. Ini memang ada khusus ukiran-ukirannya. Kalau bangunan-bangunan biasa cuma begitu, namun yang masih belum benar-benar jadi dan punya filosofi pastinya.

P : Untuk simbol-simbol, apakah Ibu ada yang tahu atau?

N 2: Saya mungkin secara teknis untuk simbolnya, saya tidak berani sampaikan, bisa ditanyakan tentang simbol ke LAP (Lembaga Adat Paser).

P : Untuk peran pemerintahan Ibu, untuk kelestarian rumah adat ini, apa ya Ibu?

N 2: Sangat *support* ini kan sudah berapa kali penambahan ini sudah papping. Jadi lantai bawahnya itu sudah dikeramik, jadi anak-anak yang memekai untuk latihan lebih mudah. *Insyallah* tahun ini juga ada penambahan untuk pembangunan lanjutannya.

P : Sebelumnya Ibu mau tahu apakah bentuk bangunan Kuta Rekan Tatau ini merupakan dari simbol matematika?

N 2: Pasti ada perhitungan matematikanya untuk pembangunan terlebih dalam bentuk dan ukuran-ukuran yang digunakan untuk pembangunan rumah adat ini.

P : Mengenai perawatan rumah adat sendiri Ibu, itu seperti apa Ibu?

N 2: Sementara masih dikelola sama dinas terkait. Untuk perawatan dikelola langsung oleh LAP (Lembaga Adat Paser). Kita masih dalam proses pemeliharaan juga.

### C. Wawancara Narasumber Ketiga

Bapak Paidah Riansyah merupakan salah satu pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini, dan merupakan keanggotaan Bidang Kebudayaan pada Lembaga Adat Paser (LAP). Alasan saya memilih beliau sebagai narasumber karena Lembaga Adat Paser (LAP). memiliki andil dalam menaungi rumah adat Kuta Rekan Tatau ini.



Berikut wawancara peneliti dengan narasumber.

P : Apa yang Bapak tahu tentang rumah adat Kuta ini?

N 3: Rumah adat Kuta ini kan sebenarnya rumah adat suku Paser paling kuno, dan itu ada di dalam cerita-cerita mitologi atau legenda. Jadi ada namanya Kuta Rekan Tatau itu dulu kan rumah yang besar dibangun di hulu sungai Telake. Macam-macam, banyak jenisnya nama Kuta itu. Kuta itu sendiri terjemahan bebasnya

rumah yang besar, indah, megah, penuh dengan ukiran makna dari Kuta itu sendiri. Sedangkan Kuta itu macam-macam. Ada Kuta Rekan Tatau, Kuta Talun luwai, bermacam-macam jenis nama tergantung si yang memiliki Kuta itu. Tapi rumah adat Paser itu selain Kuta ada juga namanya Dundung. Nah, tapi kalau Dundung itu dia enggak permanen, biasanya dia hanya dibangun di kebun, lading dan bentuknya pun berbeda juga. Seandainya yang Dundung tadi itu dia yang berpindah-pindah kalau Kuta ini lebih permanen dan biasanya kalau dari kayu-kayu pilihan, seperti ulin, meranti, bangkirai, bahan-bahannya yang tahan lama. Kalau yang di Penajam ini sebenarnya ini bisa dikatakan Kuta milenial. Cuma diambil nama saja dari nama Kuta tetapi bahan bakunya enggak murni dari kayu dan bentuknya, pakemnya yang kita ambil. Dengan penuh pertimbangan para tokoh karena ini sebuah replika, maka boleh menggunakan beton, mengingat dari sulitnya kayu ulin saat ini, namun tetap dilapisi ulin mengingat dari sulitnya kayu ulin saat ini, biasa yang digunakan kayu ulin yang sudah tua karena lebih awet dan tahan lama.

P : Arti dari Kuta Rekan Tatau bagi masyarakat Paser ini apa Pak?

N 3: Sebagai wadah pemersatu, wadah tempat berkreasi, tempat menghidupkan budaya, tempat pertemuan, tempat sosial dan budaya. Tidak hanya untuk perkumpulan orang Paser tapi siapapun boleh berkumpul di sana dan jika ada seseorang yang ingin menginap di rumah adat diperbolehkan.

P : Untuk sejarah atau filosofi dan sejarah di rumah adat ini, seperti apa ya, Pak?

N 3: Filosofinya induk ayam, dia melindungi anak-anaknya. Kuta ini sebagai pelindung semua suku bangsa. Tempat, bukan hanya suku Paser saja, dari suku lain

pun boleh. Maksudnya untuk perlindungan rumah. Sejarahinya dari Nalau Raja Tondoi pada dulu kala mereka membangun Kuta Rekan Tatau itu di daerah Hulu Sungai Telake. Nalau Raja Tondoi atau Datu Nalau. Nama raja yang paling terkenal, Nalau Raja Tondoi. Nah, beliau inilah yang dulu membangun Kuta Rekan Tatau. Sebelum Kuta Rekan Tatau itu ada namanya Kuta Talun Luwai, dan Kuta Talun Renrok. Ada pula Kuta Kungkungluyus. Kuta Kungkungluyus dibangun pada salah satu daerah di Kalimantan selatan, berawal dari saudaranya yang bernama Lintung Nayu perang dengan dia, lalu kalahlah Lintung Nayu dan melarikan diri ke Kalimantan Selatan, sehingga membangun juga rumah adat Kuta di sana. Kemudian ada Kuta Netenpali, itu daerah perbatasan dan sudah masuk ke Kalimantan Tengah. Ada macam-macam rumah adat Kuta dulu, setelah adanya peperangan mereka berpencar, membuat masing-masing rumah adat Kuta. Jadi Nalau Raja Tondoi menetap di Hulu Sungai Telake, karena dia sebagai pemenang perang. Jadi menetap di sana dan menjadilah orang-orang Paser ini, kemudian keturunan sepupunya tadi menjadi orang-orang Dayak, dan sebagainya, maka dari itu ada persamaan budaya. Berasal dari peperangan antar subsuku yang tidak lain merupakan persepupuan mereka dan peperangan ini terjadi kurang lebih 8 tahun lamanya, selain karena perang berpencarnya mereka karena adanya wabah penyakit.

P : Untuk di rumah adat Kuta yang di Penajam, apa diperlukan perhitungan tertentu dalam pembangun rumah adat ini Pak, baik dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang digunakan?

N 3: Oh iya jelas, pasti ada hitungannya seperti jumlah setiap bahan kayu harus ganjil, anak tangganya harus ganjil, seperti 3, 5, 7, 9 dan seterusnya itu ada semua makna-maknanya. Ya karena menurut kepercayaan orang Paser, hal yang ganjil itu tidak ada lawannya, karena hanya dia satu. Artinya yang paling tinggi, tidak ada lawannya. Makanya tidak boleh genap dan harus ganjil.

P : Mengenai ornamen, ini apa ada nama-namanya sendiri Pak?

N 3: Ada, karena ini merupakan rumah adat Kuta yang dibangun semi-*modern* atau replika dari rumah adat orang Paser dan bangunan ini gabungan antara rumah pedalaman dan rumah Kesultanan Paser, akulturasi antara rumah pedalaman dan rumah kesultanan kan.

P : Pada pinggiran atap terdapat hiasan, apakah ada nama dari hiasan itu?

N 3: Ini disebut nama *Pengentewa* fungsinya hanya sebagai hiasan saja. Kalau yang diantara tiang itu namanya *pangunsiring* fungsinya sama juga hanya sebagai hiasan.

P : Pada atap terdapat ukiran Pak, apa makna ukiran-ukiran di atas?

N 3: Ada yang namanya *jempana agung*, ada filosofi mengenai *jempana agung* tergantung dari yang membuatnya. Kalau di rumah adat Kuta ini filosofinya ada *tempayan*, bunga anggrek, dan terdapat mahkota. Tergantung yang membuat karena setiap *jempana agung* memiliki filosofi yang berbeda ditiap rumah adat.

P : Dibagian atap teratas terdapat ukiran Bapak, apa makna dari ukiran tersebut dan untuk bahan atap sendiri menggunakan apa Bapak?

N 3: Itu namanya *Mastogok* sebuah makota, terdapat juga singa ini punya kesultanan sebenarnya. Kalau di Paser biasa tidak ada karna ini perpaduan antara orang Paser dengan Kesultanan. Makna pada *Mastogok* bahwa ke atas itu

melambangkan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Tuhan Yang Maha Kuasa. Hubungan yang ke kanan melambangkan hubungan dengan manusia dengan hewan. Sebelah kirinya melambangkan hubungan manusia dengan tumbuhan, yang ke bawah melambangkan hubungan dengan alam. Untuk bahan atapnya disebut dengan *kepang* teksturnya lebih besar daripada sirap, kalau sirap itu kecil seperti papan ya.

P : Depan rumah adat terdapat tiang yang terdapat bangunan rumah kecil, itu dinamakan apa Pak?

N 3: Itu namanya *ori somun solai* artinya yang kokoh, besar, yang di atas itu, panti namanya. Makna menurut kepercayaan orang paser dari panti itu adalah tempat bersemayamnya para roh-roh luhur, rata-rata rumah orang paser terdapat panti entah di depan, belakang, dan samping. Namun sekarang ini hanyalah simbol, Sebelum dipasang itu dilakukan dulu ritual *belian*.

P : Di bawah *ori somun soali* terdapat alas yang bertingkat dan pada pagar di tangga dan di pinggiran rumah adat terdapat ukiran, apa ada makna tersendiri dari alas tersebut?

N 3: Tidak ada makna tersendiri hanya saja itu sebuah bentuk estetika atau hiasan saja.

P : Lanjut mengenai *belian* sendiri itu dilakukan pada saat apa?

N 3: Belian itu tergantung niat *hajat* tapi kebanyakan zaman dahulu belian itu dilakukan untuk mengobati orang sakit, bisa juga niat setelah panen padi mau belian bersyukur kan panen padinya melimpah, boleh, atau ada niat punya anak laki-laki

misalkan terkabul, akhirnya mengadakan *belian*. Tapi pada dasarnya belian ini awalnya adalah untuk mengobati orang sakit dasarnya awalnya.

P : Lalu jika *Nondo* itu apa bedanya dengan *Belian* Pak?

N 3: *Nondo* itu dilakukan dari 8 malam sampai 16 malam aslinya. Begitu dinamakan *Nondo* itu nama untuk memberi seserahan sembah kepada anak padi ya *Tondo* itu. Karna dulu agama orang Paser itu *Iden*, kalau di Dayak menyebutnya Hindu Kaharingan, namun banyak juga yang menyebut Hindu Kaharingan. Agama *Iden* ini ada 4 dewa yang diagung-agungkan zaman dahulu. Dewa *Tondo*, Dewa *Sengiyang*, Dewa *Longai*, dan Dewa *Nanyu*. Dewa *Sengiyang* itu indentik dengan warna putih, menguasai alam ruh. *Sengiyang Justuwo* Artinya yang maha kuasa.

P : Pada gerbang di sisi kanan dan kiri terdapat ornamen apa itu bapak?

N 3: Itu *keliau* atau *tameng*, dan memiliki makna salah satunya menggunakan motif *ruang walu* atau yang berarti ruang delapan maksudnya. Sedangkan satunya menggunakan motif *lempinak*, *bintong* atau bintang, *tanduk payau* (rusa), dan ada juga *dalir* (lambang dari persatuan) yang membedakan kalau *ruang walu* itu, dia lebih ke ritual ada makna magisnya. *Ruang walu* ada yang dari janur juga dia dibuat seperti "*penduduk*" tadi juga isinya lilin, telurnya 8, dan janurnya 8. Itu bermakna hitungan astronomi Paser, ada 8 edaran bintang itu. *Bintang tolu*, *bintang turu*, *bemanuk*, *dayang mawat*, *turun totak* dan sebagainya dan terdapat 8 janur. Biasanya digunakan ketika masyarakat ingin berladang. Itu yang namanya ruang walu maknanya dari *ruang walu* secara umum yaitu peredaran bintang. Sedangkan *lempinak* menandakan kesuburan di negeri Paser itu. Jika suatu tanah ditumbuhi *lempinak* dapat dipastikan tanah tersebut pasti subur.



P : Untuk yang di pagar baik di tangga atau di pinggiran rumah adat itu terdapat kayu yang diukir membentuk oval dan terdapat alas, apa makna dari itu Pak?

N 3 : Kami menyebutnya dengan “*penduduk*” ini. “*Penduduk*” biasanya orang kalau menyerahkan atau memohon pada dukun bayi apa itu, dia harus menyerahkan sesajenan penduduk ini, ada juga biasa ritual ini pada acara pernikahan, orang sedang mempelajari ilmu gaib dan sebagainya. Bentuk lonjong ini melambangkan kelapa alasnya menggambarkan mangkok, itu yang diserahkan disebut ritual itu “*penduduk*” namanya. Pada “*penduduk*” tidak hanya kelapa namun, beras, telur, lilin atau *dian*, dan ketan.

P : Pada gerbang bagian tengah terdapat seperti replika senjata, untuk masyarakat Paser menyebut benda tersebut dengan sebutan apa Bapak?

N 3: Mandau dan tombak atau *bujok* dalam bahasa Paser sebagai lambing pertahanan.

P : Di bawah alas terdapat bentuk oval atau lonjong itu melambangkan apa ya Pak?

N 3: Itu simbol dari tiang panti atau *ori somun solai*. Tapi dalam bentuk yang lebih kecil lagi.

P : Saya juga ada melihat lesung di rumah adat ini, apa penyebutan lesung pada Bahasa Paser?

N 3: Kami menyebutnya dengan sebutan *lisung*, digunakan untuk numbuk padi pada masyarakat Paser zaman dahulu dan ini merupakan replikanya.

P : Pak, ini kan terdapat ukiran-ukiran pada tiang yang berbentuk tabung ini dan kira-kira diameter tiang ini berapa Pak, serta makna ukiran-ukiran ini menggambarkan apa Pak?

N 3: Untuk diamternya sekitar 60 cm, makna yang ada itu menggambarkan masyarakat terdahulu, seperti tanduk rusa atau *payau* memang masyarakat Paser dahulu itu suka berburu rusa sebagai kehidupan untuk dikonsumsi pastinya, biasanya tanduk rusa itu mereka kumpulkan dan dijadikan tempat gantungan baju di rumah. Namun yang paling sakral biasanya kalau tanduk ganjil. Selain tanduk rusa atau *payau*, ada lempinak juga.

P : Pada pintu terdapat ukiran-ukiran Bapak, apakah adakna dari ukiran tersebut atau hanya untuk hiasan saja Pak?

N 3: Pada bentuk bulat berupa motif *dalir* yang melambangkan persatuan, ada pula bentuk oval atau lonjong bermakna bahwa awal mula manusia itu dari rahim ibu bermakna kelahiran, lalu ukiran-ukiran disamping membentuk motif bunga melor.

P : Pak, ini yang untuk angin-angin pada pintu dan jendela apa hanya untuk estetika atau bentuknya terdapat makna?

N 3: Angin-angin ini bermakna pancaran sinar matahari makanya dibuat setengah lingkaran.

P : Dijendela terlihat beberapa ukiran gambaran, apa hanya untuk estetika saja atau terdapat makna didalamnya?

N 3: Pada jendela terdapat motif *lewok* atau daun sirih bermakna sebagai lambing pengobatan, sedangkan yang lingkaran melambangkan dunia.

P : Untuk saat ini ada terdapat beberapa ruangan di sana, fungsi tiap ruangan ini apa ya Bapak?

N 3: Tempat inventaris lembaga adat alat-alat musik seperti gong, lentangin, gendang dan sebagainya. Terdapat ruangan kesekretariatan juga dan sebagainya.

P : Pada bagian pinggir atap terdapat gambar hewan buaya di sana, maknanya apa ya Pak?

N 3: Buaya atau *bayo* dalam Bahasa Paser bermakna ketenangan namun tangguh serta bisa beradaptasi di dua alam baik darat maupun perairan serta menyimbolkan *tondoi* sang dewa penguasa air dan benda-benda pusaka.

P : Mengenai dominan warna mengapa kuning lebih mendominasi Pak?

N 3: Karena orang Paser banyak mengagumkan Raja Tondo itu. Raja Tondo itu dilambangkan dengan warnanya kuning dan kesultanan-kesultanan juga banyak menggunakan warna kuning. Makanya orang-orang Paser itu mayoritas kuning. Bahkan benda-benda pusaka itu, kalau diikat kuning, baru ada yang percaya bahwa itu jelmaan dari Raja Tondoi itu tadi. Karena warna sakral Paser itu ada empat Kuning, merah, hitam, dan putih tiap-tiap warna melambangkan dewa-dewa. Putih atau *bura* melambangkan Dewa Sengiyang yang menguasai alam ruh (angin) dan bermakna kesucian, kuning atau *lemit* melambangkan Dewa Tondoi yang menguasai alam air dan benda-benda pusaka serta bermakna kesejahteraan dan kejayaan, merah atau *mea'* melambangkan Dewa Nayu yang menguasai alam api, bermakna kesatria dan berani, dan hitam atau *buyung* melambangkan Dewa Longai atau bongai yang menguasai alam daratan/tanah bermakna keabadian. Adapun warna hijau kini dipakai oleh suku Paser karena pengaruh dari Islam.

P : Mengenai ukuran atau penempatan hal-hal yang berbaur adat pada pembangunan ini apa aja ya Pak?

N 3: Untuk luas rumah harus ganjil genap misalnya panjangnya misalkan 10 meter, berarti lebarnya harus 7 m jadi harus ganjil. Rumah adat Paser itu harus ganjil

genap, kalau lebarnya genap, berarti panjangnya harus ganjil begitupun sebaliknya. Karena ganjil ini melambangkan keesaan filosofinya yang ganjil tidak ada lawannya. Untuk ukuran tiang tergantung siapa yang buat tidak ada pakemnya. Mengenai pembangunan rumah, ketika membangun rumah adat Paser ini menghadap ke Timur, karena menghadap yang memberi harapan, cahaya terang-benderang itu matahari. Karena matahari munculnya dari timur. Maka pintu itu seharusnya menghadap ke timur. Pengharapan untuk menyongsong hidup yang lebih bagus. Cahaya melambangkan kehidupan. Untuk tinggi rumah biasa 2 m atau menyesuaikan luas bangunan. Untuk rumah adat Paser terdahulu itu kayu ulin namun menurut kepercayaan tidak boleh ful ulin harus ada unsur lain missal kayu meranti, atau lainnya karena dipercaya jika ulin secara keseluruhan Dewa Nayu akan marah.

P : Apa makna dari rumah yang memiliki panggung ini Pak?

N 3: Rumah panggung itu makna pertama itu kan sebagai pemimpin. Pemimpin itu tinggi dia, tidak di bawah maksudnya lebih tinggi. Dan kedua, kalau dari sisi pertahanan lebih aman dari gangguan-gangguan hewan-hewan buas, atau dari musuh-musuh, karena dahulu hidup langsung berdampingan dengan alam. Saya rasa di Kalimantan bahkan mungkin Nusantara rata-rata rumah adatnya panggung.

P : Peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah kuta ini apa aja?

N 3: Ya, peran pemerintah pertama membangun rumah adat lalu mengadakan acara *Nondo* tahunan dan sudah masuk dalam kalender acara pada dinas kebudayaan.

P : Bapak mengetahui tidak bahwa dibangun Kuta Rekan Tatau ini juga ada beberapa simbol matematika?

N 3: Pastinya ada tapi saya tidak mengetahui dibagian mana-mana saja

P : Jadi seperti ini Bapak secara singkatnya kalau dilihat beberapa bangunan ini membentuk bangun datar dan bangun ruang, seperti tiang ada yang berbentuk balok, adapula yang berbentuk tabung, pada atap membentuk prisma segitiga dan sebagainya Bapak, dan tidak hanya itu bapak masih banyak lagi hal-hal yang unsur matematika pada rumah Adat Kuta ini Bapak.

P : Menurut pandangan Bapak, saya meneliti terkait matematika pada konsep rumah adat, saya meneliti dari unsur lain selain unsur budaya?

N 3: Sangat boleh sekali karena memang kan di unsur budaya tentu ada unsur-unsur lainnya seperti unsur matematika, bahkan mungkin fisika, bisa saja ada.

P : Apakah ada perawatan khusus untuk rumah adat ini Bapak?

N 3: Biasanya perawatannya, ya saat ini masih swadaya saja dan bagaimana membersihkan rumah pada biasanya, hanya saja lebih merawat lebih dan menyesuaikan perawatannya terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk bangunan.

#### **D. Narasumber Keempat**

Ibu Ida Tuti Rusintan, S.Pd. merupakan salah satu pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini, dan merupakan anggota pada Lembaga Adat Paser (LAP) menjabat sebagai bendahara. Alasan saya memilih beliau sebagai narasumber karena Lembaga Adat Paser (LAP). memiliki andil dalam menaungi rumah adat Kuta Rekan Tatau ini.



Berikut wawancara peneliti dengan narasumber.

P : Apa yang Ibu ketahui tentang rumah adat Kuta Rakan Tatau?

N 4: Rumah adat Kuta Rekan Tatau ini rumah adatnya orang suku Paser didirikan tahun 2018 sebagai warisan budaya yang dimana fungsinya sebagai wadah untuk berkumpul dan sekarang tidak hanya untuk suku Paser berkumpul tapi suku lain boleh juga berkumpul. Rumah adat ini replika rumah masyarakat suku Paser zaman dahulu dengan gabungan antara rumah adat Paser pedalaman dengan rumah kesultanan

P : Apa arti dari Kuta Rakan Tatau bagi suku Paser Ibu?

N 4: Arti Kuta Rekan Tatau ini dari Bahasa Paser lampau berarti rumah besar, tempat berkumpul musyawarah untuk mencapai mufakat dan kejayaan.

P : Bagaimana terkait filosofi dan sejarah rumah adat Kuta ini Ibu?

N 4: Kalau filosofinya ini merupakan induk ayam, bermakna mengayomi semua, tidak hanya untuk suku Paser tetapi semua masyarakat Penajam Paser Utara baik

dari suku manapun, ini wadahnya atau tempatnya atau rumahnya masyarakat Penajam Paser Utara.

P : Bu apakah diperlukan penghitungan tertentu dalam pembangunan rumah adat Kuta Rekan Tatau baik itu dalam pembuatannya maupun dalam estimasi bahan yang akan digunakan?

N 4: Pastinya ada ya, masyarakat adat lebih ke bentuknya, motif-motif, desain-desainnya, trus tatananya. Mengharuskan menghadap ketimur dan ini sudah ditentukan oleh Tetua adat, menghadap ke timur melambangkan menghadap yang memberi harapan. Untuk kontruksi bangunan sudah ditentukan tetapi dari pihak adat tetap terlibat. Mengenai bahan bangunan ini karena ini replika jadi ada campuran beton namun dilapisi dengan ulin. Karena tidak memungkinkan jika full kayu, melihat sumber bahan yang sudah sulit di dapat jadi kami musyawarah bahwa boleh replika ini ada campuran selain kayu.

P : Apa saja simbol-simbol atau ornamen yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau?

N 4: Ada *mastogok* atau mahkota bubungan pada mastogok ada *sorumbolum*, terdapat dua ekor singa yang berdiri bermakna Raja (pemimpin) yang arif dan bijaksana. Pegangan tangga dan pagar rumah ini ada yang Namanya *penduduk*, tiang yang berdiri di depan atau disebut *ori somun solai* di ujungnya terdapat panti, panti ini sendiri dipercayai oleh masyarakat paser sebagai tempatnya ruh para leluhur yang telah tiada. Pada ukiran-ukiran terdapat motif *lempinak* motif ini menandakan kesuburan di tanah Paser tumbuhnya *lempinak* dapat dipastikan bahwa tanah itu subur. Lalu terdapat *jempana agung*, ada *pengunsiring atas*, pada gerbang

terdapat tameng yang memiliki ukiran-ukiran ada yang ukirannya bermotif *lempinak*, ada yang gabungan *lempinak* dan *tanduk payau*.

P : Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian rumah adat Kuta Rekan Tatau Bu?

N 4: Pemerintah sangat berperan pembangunan ini ful menggunakan APBD walaupun masih belum selesai ada yang perlu dibangun lagi. Saat ini sudah terbangun sekitar 24-30 m Panjang bangunan.

P : Bagaimana pandangan Ibu terkait perlunya matematika pada konsep rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?

N 4: Saya tidak tahu secara jelas tapi pastinya ada perhitungan dan unsur matematika ada di dalamnya. Karena rumah adat ini bangunan yang kompleks pastinya banyak unsur di dalamnya salah satunya ya unsur matematika, seperti unsur geometrisnya pasti ada namun saya tidak mengetahui secara mendalam.

P : Mengenai warna kenapa kuning mendominasi Ibu?

N 4: Karena Paser cukup identik dengan warna kuning walaupun sebenarnya ada 4 warna sakral pada suku Paser, Kuning, Hitam, dan Merah. Kenapa kuning karena kuning melambangkan kejayaan dan kesultanan juga menggunakan warna kuning.

P : Mengapa rumah adat ini tinggi atau rumah panggung?

N 4: Karena orang dulu tinggalnya langsung berdampingan dengan alam, maka untuk melakukan pertahanan dari hewan buas atau lainnya maka dari itu memang harus tinggi buat rumahnya dan untuk membantu meminimalisir gangguan-gangguan lainnya.

P : Untuk ruangan Ibu sekarang ini ada berapa Ibu?



N 4: Untuk ruangan saat ini masih 6 dan akan ada penambahan lagi nantinya, untuk teras depan serta kanan dan kiri atau disebut *lego-lego*, fungsi *lego-lego* ini sendiri adalah tempat masyarakat umum untuk menyaksikan jika ada ritual adat Paser.

P : Bagaimana perawatan rumah adat Kuta Rekan Tatau ini?

N 4: Perawatan ini dilakukan secara swadaya dalam pembersihan namun dengan fokus pada perawatan dan penyesuaian terhadap bahan bangunan yang di gunakan.

Lampiran 11 Dokumentasi



Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Tampak Depan



Gerbang Rumah Adat



*Ori Somun Solai*



*Penduduk*





Tangga Rumah Adat



*Ori*



*Pengunsiring Atas*



Rumah Adat Tampak Samping



*Lisung*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fitriati
2. NIM : 200101040015
3. Tempat, Tanggal Lahir : Babulu Darat, 18 Oktober 2001
4. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
5. Alamat : Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu,  
Kabupaten Penajam Paser Utara
6. No. HP : 085215733759
7. Alamat Email : [fitriafitriati@gmail.com](mailto:fitriafitriati@gmail.com)
8. Pengalaman Organisasi/kerja :
  - -
9. Prestasi Akademik :
  - -
10. Prestasi Nonakademik :
  - -
11. Daftar Karya Ilmiah :
  - Explorasi Metakognisi Mahasiswa: Perbandingan Gaya Kognitif *Holist-Serialist*

Banjarbaru, 17 Mei 2024

Fitriati